

# **MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN VIDEO DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI CERITA LOMPAT TALI PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 PED**

**Ni Komang Hernawati<sup>1</sup>, Ni Nyoman Karmini<sup>2</sup>, I Nyoman Raka<sup>3</sup>**

STAHN Mpu Kuturan Singaraja

[Komanghernawati05ti@gmail.com](mailto:Komanghernawati05ti@gmail.com)<sup>1</sup>, [ninyomankarmini@gmail.com](mailto:ninyomankarmini@gmail.com)<sup>2</sup>, [Rakanyoman99@gmail.com](mailto:Rakanyoman99@gmail.com)<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengetahui hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Ped dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita lompat tali melalui penerapan model *Problem-Based Learning* berbantuan media video. Penelitian ini adalah penelitian sederhana tanpa siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Ped yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data menggunakan metode tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: (a) penerapan model PBL berbantuan media video dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita lompat tali dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (b) penerapan model PBL berbantuan media video dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi cerita lompat tali memperoleh hasil belajar siswa yang dalam kategori sangat baik yaitu rata 85 dan sudah di atas KKTP yang ditentukan yaitu 74. Dari hasil itu, hasil belajar dikatakan tuntas yaitu (100%) dan dapat dilanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya.

**Kata kunci:** *PBL*, hasil belajar, video

## ***VIDEO-ASSISTED PROBLEM BASED LEARNING MODEL CAN IMPROVE INDONESIAN LANGUAGE LEARNING OUTCOMES ON JUMP ROPE STORY MATERIALS FOR GRADE III STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 2 PED***

### **ABSTRACT**

*This research aims to improve and determine the learning outcomes of class III students at State Elementary School 2 Ped in learning Indonesian language material about jump rope stories through the application of the Problem-Based Learning model assisted by video media. This research is simple research without cycles. The research subjects were 20 grade III students at SD Negeri 2 Ped. Data collection uses the learning outcomes test method. The data obtained was analyzed quantitatively descriptively. The results of the research show the following: (a) the application of the PBL model assisted by video media in learning Indonesian language with jump rope story material can improve student learning outcomes, (b) the application of the PBL model assisted with video media in Indonesian language learning with jump rope story material obtains student learning outcomes which is in the very good category, namely 80.07 and above the specified KKTP, namely 74. From these results, the learning outcomes are said to be complete, namely (100%) and can be continued to the next learning objective.*

**Keywords:** *PBL*, learning outcomes, video

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut.

Sasaran proses pendidikan tidak sekedar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan sampai pada pengamalan yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya (Zaini, 2013 : 5-6).

Tujuan dari pendidikan adalah untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan aktivitas manusia yang sangat penting. Melalui pendidikan manusia dapat

dididik menjadi pribadi yang berperilaku mulia (Sasongko & Sahono, 2016). Pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki peran penting sebagai pondasi dalam kehidupan manusia. Maka dari itu, penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan dengan sebaik mungkin dan berorientasi kepada masa depan, terutama para generasi penerus bangsa yaitu anak-anak.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional yang berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu dari berbagai macam suku dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa yang berbeda satu sama lain. Selain itu Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai bahasa Negara, artinya berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, pengembang kebudayaan, pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, dan juga sebagai alat perhubungan pemerintah dan kenegaraan. Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu "Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia". Mengingat kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia tersebut, peran pendidikan sangat menentukan keterlaksanaannya terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibelajarkan kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya menyadari bahwa dalam pembelajaran Bahasa ada penanaman nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. Peserta didik akan tahu bahwa bahasa yang mereka gunakan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya luhur bangsa Indonesia. Sementara dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesian dapat membantu pembentukan

dan pengembangan karakter pada anak usia Sekolah Dasar (SD). Karena di Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dekat dengan anak-anak, maka dari itu sekolah dalam proses penyusunan bahan ajar perlu mengintegrasikan atau mengembangkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter sesuai dengan materi pada pembelajaran tersebut. Sementara itu, Muhammad Ali (2020) berpendapat Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa untuk memperkuat kemampuan memecahan masalah dan meningkatkan kemandirian siswa, sehingga siswa mampu merumuskan, menyelesaikan dan menafsirkan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri (Anjelina Putri et al., 2018; Safithri et al., 2021; Saputro & Rayahu, 2020).

Tahap pembelajaran diawali dengan pemberian masalah, dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah, peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah, kemudian merancang penyelesaian dan target yang akan dicapai diakhir pembelajaran. Langkah selanjutnya peserta didik mengumpulkan sebanyak mungkin sumber pengetahuan yang

bisadidapatkan dari buku, internet, atau melalui observasi (Kristiana & Radia, 2021; Safithri et al., 2021). Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman. Siswa belajar untuk bekerja sama, bertukar pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih interaktif guru juga bisa menggunakan media yang inovatif, atau yang bisa menarik perhatian siswa, misalnya dengan menayangkan sebuah video terkait materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa. Menurut Sari dan Imelda Helsy, dkk. (2019) media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima atau dari guru ke siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Mahadewi, dkk (2012 : 4) menyatakan bahwa video pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar melalui penayangan ide atau gagasan, pesan dan informasi secara audio visual. Sementara menurut Rusman,

dkk (2012 : 220) media video dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, antara lain : 1) memberi pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, 2) memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa, 3) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, 4) lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, dan 5) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Dengan adanya video pembelajaran ini diharapkan siswa mampu meningkatkan minat belajar, memotivasi dalam proses pembelajaran, serta siswa memperoleh gambaran secara nyata mengenai konsep yang dikaji dan dapat memahami dengan lebih mudah materi pembelajaran yang disampaikan. Karena siswa secara tidak langsung diajak memahami konsep secara nyata terus menerus dan melatih kemampuan diri menuju kearah yang lebih baik serta membuat siswa lebih mandiri lagi dalam proses pembelajaran. Melalui tindakan yang dilakukan peneliti berharap akan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, membantu keefektifan proses pembelajaran, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas III SDN Negeri 2 Ped.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran

yang dihadapi oleh guru ketika melakukan pembelajaran dikelas untuk memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran yang dilakukan. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian di mana seorang guru melakukan penelitian dikelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan (Ani Widayati : 2008).

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, melalui proses pengkajian yang terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap perencanaan tindakan, 2) Tahap pelaksanaan tindakan / observasi, dan 3) Tahap refleksi. Adapun ketiga tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Tahap perencanaan, peneliti menyusun lesson plan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam bentuk RPP. Dalam hal ini, peneliti bisa berkolaborasi dengan guru kelas dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, minat, dan bakat siswa. Serta menyusun lembar observasi kegiatan guru dan respon siswa yang berguna untuk mengamati proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan berdasarkan pada rencana yang sudah dirumuskan sebelumnya, dimana guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai perangkat pembelajaran yang sudah disusun pada tahap perencanaan. Sedangkan pada tahap observasi, peneliti mengamati, mencatat dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mengetahui kesesuaian antara

pelaksanaan tindakan dengan rencana yang ditentukan.

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari setiap siklus untuk melihat kelebihan maupun kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti mengemukakan kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh eneliti dan guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelas III SDN Negeri 2 Ped. Subjek penelitian adalah siswa Kelas III SDN Negeri 2 Ped dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif. Teknik ini digunakan untuk melihat perbandingan hasil belajar yang sudah dilakukan siswa ketika pra-siklus dan setelah siklus. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, serta kita dapat menginterpretasikannya (Ahmadi & Narbuko, 2002: 44). Sementara mendiskusikan penerapan rancangan tindakan dari pelaksanaan pembelajaran. Ketika hasil kegiatan pembelajaran yang diperoleh kurang, maka akan dilakukan perencanaan ulang oleh guru dan peneliti untuk membuat perencanaan baru yang lebih baik dan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Menurut Hasyim (2007) Metode komparatif adalah metode yang bersifat membandingkan. Selain itu ada dua pendekatan yang sering digunakan oleh dalam melakukan penelitian yaitu, pendekatan kuantitatif dan pendekatan

kualitatif. Perbedaan antara kedua pendekatan tersebut dapat dilihat dari aksioma (pandangan dasar) tentang sifat realitas, perbedaan dalam proses penelitian, dan perbedaan dalam karakteristik penelitian (Sugiyono : 2016). Teknik analisis data kualitatif adalah analisis data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang suatu keberhasilan yang diperoleh dari lembar catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka diperoleh dari analisis observasi pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengumpulkan data hasil belajar siswa untuk mengetahui dan mengukur pengetahuan serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Adapun rekap nilai capaian hasil belajar peserta didik kelas III SDN Negeri 2 Ped yang disajikan dalam Tabel 1 berikut ini :

Indikator	Pretest	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	58,3	79,3	85
Presentase Ketuntasan	39%	64%	85%

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus II**

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan, baik dilihat dari rata-rata hasil belajar maupun presentase jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan KKM.. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas III SDN Negeri 2 Ped dapat meningkat yaitu 85%. Dengan demikian permasalahan yang ada di

dalam penelitian Tindakan kelas ini cukup pada siklus II. Analisis hasil soal evaluasi memperoleh presentase dari hasil belajar pada prasiklus sebesar 39%, siklus I 64 % dan pada siklus II yaitu 85 %. Berikut presentase ketuntasan hasil belajar dalam bentuk diagram sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Pada gambar di atas mendapatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik yang mengalami peningkatan dari mulai prasiklus dimana peserta didik yang tuntas hanya 8 dengan presentase ketuntasan yaitu 39% , pada siklus I mengalami peningkatan peserta didik yang tuntas sebanyak 12 dengan presentase ketuntasan menjadi 64% dan pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 20 dengan kriteria ketuntasan menjadi 85% yang dimana sudah sesuai dengan kriteria dari tujuan peneliti. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* peserta didik disajikan permasalahan kontekstual untuk dicari penyelesaian dan permasalahan tersebut dengan cara diskusi.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan

hasil belajar karena pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media video. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* sebagai berikut: Fase 1, orientasi siswa pada

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan Video Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SDN Negeri 2 Ped. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada tiap siklus. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa dapat dilihat dari sebelum dilakukan tindakan yaitu masalah; Fase 2, mengorganisasikan siswa; Fase 3, membimbing penyelidikan; Fase 4, menyajikan hasil, dan Fase 5, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model ini memiliki kelebihan mampu membuat siswa belajar dengan inspirasi, menggunakan berbagai informasi terkait dengan memecahkan masalah, selain itu siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum menerapkannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa. Pada pra siklus, hanya 8 siswa atau 39% yang tuntas. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa atau 64% yang tuntas. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 20 siswa atau 85% yang tuntas. Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dan Video Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 3 SDN Negeri 2 Ped tentang materi “cerita lompat tali”. Adapun langkah yang sudah dilakukan

dalam kegiatan pembelajaran tersebut adalah

- 1) Siswa diberikan permasalahan, bisa dengan mendengarkan/melihat tayangan yang ditayangkan pada sebuah video.
- 2) Siswa secara aktif menjawab dari pemecahan masalah tersebut.
- 3) Siswa duduk secara berkelompok sesuai yang telah ditentukan oleh guru.
- 4) Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah.
- 5) Siswa mengumpulkan informasi dan data-data yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Dan
- 6) Siswa menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya dihadapan kelas dan berdiskusi dalam kelas.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan juga media yang relevan/di sukai oleh siswa maka akan membantu siswa dalam memahami materi peajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dalam menerima dan menyerap materi akan lebih mudah yang diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar yang sudah dilakukan. Selain itu hal lain yang menentukan keberhasilan dalam sebuah pembelajaran adalah kompetensi dari guru tersebut. Kemampuan guru memahami siswa, menguasai materi pembelajaran, komunikatif dalam penyampaian materi pembelajaran dan memiliki kepribadian yang dewasa, dan berwibawa, sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang efektif dapat terlaksana bila guru yang menyampaikan pembelajaran memiliki kompetensi yang tinggi. Dengan demikian pembelajaran yang efektif merupakan pendukung bagi peningkatan hasil belajar siswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah, rekan-rekan Guru, dan

kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Ped. Terima kasih juga disampaikan kepada Dewan Redaksi *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan* atas diterbitkannya artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) di Sekolah Dasar. *PERNIK Jurnal PAUD*.
- Ariyani, Bekti. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan dan pembelajaran*.
- Darma Wisada, Putu. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology. Vol. 3 (3) pp. 140-146*.
- Eismawati, Eka. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Hidayah, Nurul. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Huri, Daman. (2014). Penguasaan kosakata kedwibahasaan antara bahasa Sunda dan bahasa Indonesia pada anak-anak (sebuah analisis deskriptif- komparatif). *Jurnal Pendidikan Unsika*.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT : Jurnal Ilmu- ilmu AlQuran, Hadist, Syari'ah, dan Tarbiyah*.
- Saleh, Sirajuddin. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sari dan Helsy, Imelda. dkk. (2019). Modul Media Pembelajaran. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.

Sukses Dakhi, Agustin. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*.

Widayati, Ani. (2008). Penelitian Tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.